

## BAB II

### TINJAUAN OBYEK STUDI

#### 2.1 Tinjauan Studio Foto

##### 2.1.1 Pengertian Studio Foto

- Studio dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ruang tempat kerja bagi pelukis, tukang foto dan sebagainya.
- Studio foto merupakan ruangan yang dirancang khusus untuk pemotretan, dindingnya dirancang khusus agar mampu ditukar warna dan gambarnya, dalam ruangan ini juga dilengkapi lampu-lampu sorot yang dapat digeser untuk menampilkan efek-efek tertentu<sup>3</sup>.
- Studio adalah sebuah ruang untuk mengambil foto dalam berbagai kondisi yang terkendali sedapat mungkin. Dalam wujud yang paling sederhana, studio itu dapat berupa ruang kosong dengan selembar kain sebagai latar belakang pencahayaan, baik secara langsung maupun melalui sebuah kain tipis<sup>4</sup>.

##### 2.1.2 Prinsip Perancangan Studio Foto<sup>5</sup>

Ruangan studio foto harus mempunyai luas yang cukup untuk mencakup bentuk obyek secara keseluruhan, tanpa harus menggunakan *wide angle lens* sebagai trik kamera. Hal ini membutuhkan jarak sedikitnya 3,6m antara kamera dengan latar belakang sehingga menyisakan panjang ruang minimal 4,5 – 5,4 m antara cahaya, kamera

---

<sup>3</sup> Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 15, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1991, hlm.268

<sup>4</sup> Salim, Janice. Sari, Sriti Mayang. Poillot, Jean F., Perancangan Interior Pusat Fotografi Berbasis *Co-Working Space* di Surabaya, Jurnal INTRA Vol.6 No.2, (2018) 235-246

<sup>5</sup> Ibid

dan fotografer. Lebar studio seharusnya paling sedikit setengah dari panjang studio dan langit-langit ruang setinggi mungkin.

Pencahayaan pada studio foto terdiri dari 3 aspek pencahayaan yaitu:

1. *Main Light*

*Main light* adalah cahaya utama yang digunakan untuk menerangi obyek foto. Cahaya matahari merupakan *main light* dalam foto di luar ruangan.

2. *Fill Light*

*Fill light* adalah cahaya pengisi yang digunakan untuk menambah kesan artistic dalam foto. Pada umumnya kuat cahaya *fill light* lebih kecil karena sifatnya yang hanya sebagai pengisi.

3. *Rim Light*

*Rim light* adalah cahaya pembentuk karakter objek, biasanya digunakan untuk memperlihatkan lekuk tubuh model dengan menampakkan bayangan dan cahaya yang jatuh pada tubuh model.

### 2.1.3 Jenis Studio Foto

Berdasarkan ruangnya, studio foto dibedakan menjadi:

- Studio Foto *Indoor*

Studio foto *indoor* adalah studio pemotretan yang berada di dalam ruang sebuah bangunan dengan konsep pencahayaan buatan.

- Studio Foto *Outdoor*

Studio foto *outdoor* adalah studio pemotretan yang dilakukan di ruang terbuka dengan konsep pencahayaan alami.

## 2.2 Tinjauan Galeri

### 2.2.1 Pengertian Galeri

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Galeri adalah gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.
- b. Menurut *Encyclopedia Of American Architecture (1975)*, Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa.
- c. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran.<sup>6</sup>

### 2.2.2 Fungsi Galeri<sup>7</sup>

Galeri memiliki fungsi utama yaitu sebagai wadah atau alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Pihak produsen yang dimaksud adalah para seniman sedangkan konsumen adalah kolektor dan masyarakat.

Fungsi dari galeri antara lain:

1. Sebagai tempat promosi barang-barang seni,
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman,
3. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola,
4. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan,
5. Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

---

<sup>6</sup> Lilis Suryani, "Jurnal Landasan Teori Galeri", diakses dari <https://id.scribd.com/document/362115957/pengertian-galeri>

<sup>7</sup> Ibid

### 2.2.3 Jenis Galeri<sup>8</sup>

- Galeri berdasarkan tempat penyelenggaraan, yaitu:
  - a. *Traditional Art Gallery*, galeri yang aktivitas diselenggarakannya di selasar-selasar atau Lorong-lorong panjang.
  - b. *Modern Art Gallery*, galeri yang perencanaan ruang secara modern atau merupakan kompleks bangunan. Kompleks bangunan ini biasanya terdiri dari beberapa ruang pameran.
- Galeri berdasarkan sifat kepemilikan, yaitu
  - a. *Private Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh perorangan atau pribadi atau dapat juga berupa kelompok.
  - b. *Public Art Gallery*, galeri yang dimiliki oleh pemerintah dan terbuka untuk umum.
  - c. Kombinasi dari *Private Art Gallery* dan *Public Art Gallery*.
- Galeri berdasarkan isi galeri, yaitu:
  - a. *Art Gallery of Primitive Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitive.
  - b. *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik.
  - c. *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern.
- Galeri berdasarkan jenis pameran yang diadakan, yaitu:
  - a. Pameran Tetap (*Permanent Exhibition*), pameran yang diadakan terus menerus tanpa ada batasan waktu. Barang-barang yang dipamerkan tetap dan bisa juga bertambah.

---

<sup>8</sup> Ibid

- b. Pameran Temporer (*Temporary Exhibition*), pameran yang diadakan dalam waktu tertentu.
  - c. Pameran Keliling (*Traveling Exhibition*), pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.
- Galeri berdasarkan tingkat dan luas koleksi, yaitu:
    - a. Galeri Lokal, galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
    - b. Galeri Regional, galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari wilayah tingkat daerah/provinsi/daerah regional I.
    - c. Galeri Internasional, galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

#### 2.2.4 Jenis Kegiatan di Galeri<sup>9</sup>

Jenis kegiatan di galeri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu:

##### 1. Pengadaan

Benda yang dimasukkan ke dalam galeri adalah benda-benda yang memiliki nilai budaya, *artistic*, dan estetis. Selain itu benda-benda yang dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya dan hal-hal lainnya yang mendukung identifikasi.

##### 2. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan dibagi menjadi 2 aspek, yaitu:

##### a. Aspek Teknis

Menjaga dan merawat benda-benda yang ada di dalam galeri agar tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.

---

<sup>9</sup> Ibid

b. Aspek Administrasi

Benda-benda koleksi memiliki keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

3. Konservasi

Konservasi adalah pelestarian dan perlindungan. Secara harafiah, konservasi berasal dari Bahasa Inggris “*conservation*” yang memiliki arti pelestarian atau perlindungan.

4. Restorasi

Restorasi adalah pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula atau bisa disebut juga dengan pemugaran. Restorasi yang dilakukan berupa perbaikan ringan, yaitu mengganti bagian-bagian yang sudah using/termakan usia.

5. Penelitian

Kegiatan penelitian dapat terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

a. Penelitian *Intern*

Penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Penelitian *Ekstern*

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar, dan lain-lain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi dan lain-lain.

6. Pendidikan

Kegiatan pendidikan lebih menekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan-pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.

7. Rekreasi

Rekreasi mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung dan tidak diperlukan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan.

## 8. Bisnis

Bisnis juga dapat dilakukan di dalam galeri, karena galeri merupakan wadah atau tempat untuk memperjualbelikan benda-benda langka atau benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri tersebut.

### 2.2.5 Aktifitas Galeri<sup>10</sup>

#### 1. Aspek Pengunjung

- Pengunjung akan melakukan pendaftaran yang dilakukan di *receptionist* dan mendapatkan pengarahan.
- Pengunjung datang dengan maksud untuk melakukan rekreasi atau refreshing.
- Pengunjung datang hanya untuk mendapatkan informasi dari karya yang dipamerkan.

#### 2. Aspek Kurator

Kurator adalah pengurus atau pengawas institusi warisan budaya atau seni. Kurator bertugas untuk:

- Memilih dan mengurus karya seni yang dipamerkan.
- Mengumpulkan benda-benda yang akan dipamerkan.
- Mempublikasikan dan memasarkan benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri.
- Membantu mempertimbangkan tata pameran tetap, system pendokumentasian dan kebijakan pengelolaan koleksi.

---

<sup>10</sup> Ibid

## 2.2 Tinjauan Umum Fotografi

### 2.2.1 Pengertian Fotografi

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Fotografi adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipekakan.
- b. Fotografi dalam bahasa Yunani berasal dari dua kata yaitu, *photo* dan *grafos* yang berarti cahaya dan grafi yang berarti menulis atau melukis dengan cahaya<sup>11</sup>.
- c. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni. Perpaduan yang harmonis antara ketiganya bisa menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan<sup>12</sup>.

### 2.2.2 Sejarah Fotografi

Pada zaman Yunani dulu, Aristoteles memiliki pendapat bahwa seberkas cahaya yang memancar melewati sebuah lubang kecil (*pinole*) akan membentuk suatu gambar (*image*), hanya saja bayangan yang akan terlihat itu dalam keadaan terbalik.

Fotografi mulai berkembang dengan ditemukannya kamera *obscura* (kamera:kamar ; *obscura*: gelap). Kamera *Obscura* merupakan sebuah kamar gelap yang diberi lubang kecil di salah satu sisinya, sehingga cahaya dapat masuk dan membuat bayangan dari benda-benda yang ada didepannya.

Dari kamar gelap tersebut kemudian diciptakan kamar gelap miniatur yang lebih praktis. Kemudian pada bagian yang berlubang ditambahkan sebuah lensa dan pada bagian dalam dipasangkan sebuah cermin yang diposisikan 45° sehingga dapat memantulkan gambaran yang tercipta oleh lensa ke arah atas yang ditutupi sebuah kaca bening. Dengan penggunaan sebuah lensa, gambar yang dihasilkan menjadi

---

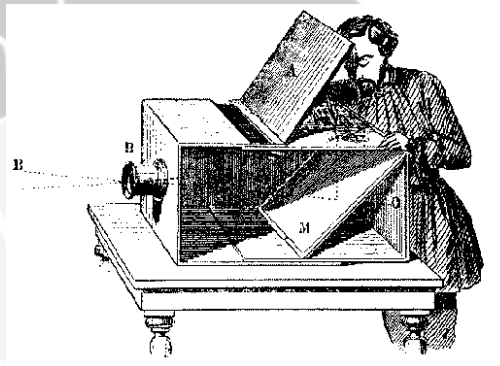
<sup>11</sup> Soelarko, R.M., *Fotografi untuk Pelajar*, (Yogyakarta: Binacipta,1984), hlm.15

<sup>12</sup> Mulyanta, Edi S., *Teknik Modern Fotografi Digital*, (Yogyakarta : ANDI, 2007)



lebih kecil bila dibandingkan dengan wujud aslinya. Dan dengan memaju-mundurkan posisi lensa, ketajaman gambar dapat diatur sesuai dengan jarak obyek.

Kamera *Obscura* berkembang menjadi kamera lubang jarum (*pinhole camera*). Kamera ini berupa sebuah kotak dimana salah satu sisinya dilubangi, dan pada sisi seberangnya dipasangkan kaca buram untuk melihat gambar yang terbentuk. Kemudian pada lubang tersebut dipasang sebuah lensa untuk meningkatkan mutu gambar.



**Gambar 2. 1** *Obscura Camera*

Sumber: <https://kamerakamera.net/kamera-obscura/#top>

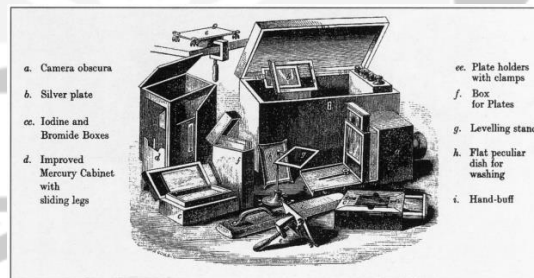
Pada awal abad 17 seorang ilmuwan dari Italia, Angelo Sala menemukan bahwa apabila serbuk perak nitrat jika dikenai cahaya akan berubah warnanya menjadi warna hitam. Pada saat itu komponen kimia tersebut berhasil merekam gambar-gambar namun tak bertahan lama.

Pada tahun 1800 seorang berkebangsaan Inggris yaitu Thomas Wedgwood bereksperimen dengan merekam gambar positif dari citra yang sudah melalui lensa pada kamera *obscura* namun hasil yang didapatkan masih belum berhasil.

Pada tahun 1824 seorang *lithograph* yaitu Joseph Nieephore Niepee berhasil membuat gambar permanen pertama yang kemudian disebut sebagai “Foto”. Niepee membuat semacam klise diatas

lembaran timah dengan cara mencelupkan lembaran timah tersebut yang sebelumnya telah dilaburi bahan peka cahaya dan telah dicahayai ke dalam larutan asam. Proses ini disebut *Heliogravure*.

Pada tahun 1827 Niepee berjumpa dengan Louis Daguerre seorang pria yang berasal dari Prancis yang dikenal sebagai pelukis. Mereka berencana untuk menghasilkan foto melalui penggunaan kamera. Pada tahun 1829 Niepee bekerja sama dengan Daguerre namun pada tahun 1833 Niepee meninggal dunia. Lalu pada tanggal 7 Januari 1839 Daguerre mengumumkan hasil penelitiannya dengan dibantu seorang ilmuwan untuk memaparkan secara ilmiah. Hasil penelitian yang berupa foto-foto permanen itu disebut *Daguerretype* (suatu pelat tembaga yang pada satu permukaannya dilaburi bahan peka cahaya) yang tidak dapat diperbanyak atau reprint atau repro. Dan pada saat itu Daguerre telah memiliki foto studio komersil dan *Daguerretype* yang diciptakannya pada tahun 1837.



**Gambar 2. 2 Daguerretype**

Sumber: <http://www.photohistory-sussex.co.uk/dagprocess.html>



**Gambar 2. 3 Daguerretype Camera**

Sumber: <http://www.photohistory-sussex.co.uk/dagprocess.html>



**Gambar 2. 4 Studio Komersial *Daguerretype***

Sumber: <http://www.photohistory-sussex.co.uk/dagprocess.html>

Pada tanggal 25 Januari 1839 seorang ilmuwan asal Inggris yang bernama William Henry Fox Talbot menemukan system negative-positive (bahan dasar: perak nitrat, diatas kertas). Walaupun dengan menggunakan kamera, system tersebut masih sederhana atau disebut dengan *contact print* yaitu print yang dibuat tanpa pembesaran atau pengecilan. Pada tahun 1840, Talbot memperkenalkan sebuah system yang merupakan perbaikan dari system sebelumnya yang disebut *Calotype*. *Calotype* ini juga menghasilkan negative diatas kertas.

Pada tahun 1847 keponakan Niepee, Abel Niepee de St Victor memperkenalkan penggunaan kaca sebagai *base negative* yang menggantikan kertas.

Pada tahun 1850 seorang pemahat yang bernama Scott Archer menemukan sebuah metode yang dinamakan *Collodian* atau dapat disebut juga sebagai proses pelat basah. Cara kerja metode ini adalah dengan melaburi kaca dengan suatu campuran kimia, setelah mengering membentuk lapisan film yang menyerupai kulit. Film *Collodian* ini kemudian diberikan emulsi dengan cara dicelupkan ke dalam larutan kimia peka cahaya. Namun metode ini masih dirasa sangat merepotkan, hal ini karena film harus digunakan ketika film

dalam keadaan basah dan kemudian harus segera dimasukkan ke dalam kamera. Setelah film terkena cahaya film harus segera dikeluarkan dari dalam kamera, hal ini karena jika bahan-bahan kimia yang sudah mengering akan membuat film kehilangan kepekaan terhadap cahaya.



**Gambar 2. 5 Kamera Collodian**

Sumber: <https://www.foldertekno.com/sejarah-kamera/html>

Kemudian berbagai perkembangan dilakukan sehingga penggunaan rol film mulai dikenal. Pada tahun 1885 seorang pria asal Amerika yang bernama George Eastman menciptakan revolusi fotografi dunia hasil penelitiannya di tahun 1877. Ia menjual kamera box kecil yang berisi rol film (dengan bahan kimia perak bromide) dengan merk KODAK. Film ini terdiri dari dua lapis yaitu *gelatin* beremulsi dan bahan dasar kertas. Film yang telah tercahayai harus dikirim ke laboratorium Kodak untuk diproses. Dalam perkembangannya film yang sudah selesai pada lapisan gelatin beremulsi yang sudah berisi gambar harus dilepas dan dipisahkan dari kertas, negatifynya masih tetap berupa negative kaca.

Kamera modern pertama di dunia adalah Kodak No.1 yang dikeluarkan pada tahun 1888. Kamera ini berisi film rol untuk 100 bidikan. Namun masih terdapat terdapat kendala yaitu seluruh film hanya dapat diisi dan dikeluarkan di laboratorium Kodak, sehingga kamera harus berulang kali masuk keluar laboratorium Kodak jika

hendak digunakan untuk memotret. Pada tahun 1889 Kodak mengeluarkan film rol baru yang lebih lentur dan sudah seperti film yang ada dimasa sekarang ini. Pada tahun 1913 dikeluarkan film lembaran (*sheet film*) dengan kualitas yang lebih baik. Setelah itu pelat-pelat kaca dan film-film berstruktur primitif secara berangsur-angsur digantikan dengan penemuan-penemuan baru dengan struktur lebih sempurna.



**Gambar 2. 6 Kamera Kodak**

Sumber: <https://www.foldertekno.com/sejarah-kamera/html>

Pada tahun 1912 seorang karyawan pabrik kamera dan optic Leitz dan juga penggemar foto yang bernama Oskar Barnack memiliki suatu gagasan yaitu negative kecil-foto besar. Gagasan ini ia dapatkan karena ia merasa ketika ia melakukan perjalanan pemotretan mengalami kesulitan membawa kamera karena pada saat itu ia harus membawa kamera yang menyatu dengan kakitiga hal ini sangat sulit untuk dibawa oleh seorang diri sehingga harus dipanggul sedikitnya oleh dua orang. Kemudian gagasan ini ia matangkan dan kemudia ia membuat kamera yang kecil, ringan, bebas dari kakitiga dan beban-beban lainnya sehingga mudah dibawa kemana-mana. Menjelang akhir tahun 1913 terciptalah kamera tersebut yang kemudian pada tahun 1914 diberi nama *Leca* yang diambil dari *Leitz Camera*.

Pada tahun 1947 sistem fotografi baru diperkenalkan oleh Edwin H. Land, ia memperkenalkan sistem *instant photography* atau biasa dikenal sebagai foto langsung jadi yang kemudian diberi nama

*Polaroid*. Dengan munculnya Polaroid ini menggemparkan dunia jurnalistik terutama pada jurnalistik-foto. Hal ini karena suatu peristiwa yang baru saja terjadi dapat segera diabadikan dan kemudian dikirimkan ke surat kabar tanpa harus dicetak terlebih dahulu. Sehingga aktualitas foto berita sesuai dengan berita. Namun kekurangan dari sistem polaroid adalah tidak adanya negative untuk dicetak ulang atau dibesarkan fotonya, ini dikarenakan negative yang terbentuk tidak transparan juga rapuh dan karena memang tidak diciptakan untuk dipergunakan sebagai film negative biasa.

Dunia fotografi terus berkembang dan berevolusi yang kemudian menjadi kamera-kamera digital tanpa menggunakan rolfilm. Kemudian fotografi terus berkembang dengan menyempurnakan teknik dan kualitas hasil gambarnya sampai pada akhir abad ke-19 fotografi telah mencapai kualitas hasil yang mendekati seperti yang dikenal pada masa sekarang ini.

### **2.2.3 Sejarah Perkembangan Fotografi di Indonesia<sup>13</sup>**

Fotografi masuk ke Indonesia tidak lama setelah Daguerre mempublikasikan penemuannya. Sekitar tahun 1841 pemerintah kolonial Belanda mendatangkan Dr. Jurriaan Munich guna untuk mendokumentasikan aktivitas Hindia Belanda. Namun hasil foto-foto Jurriaan tidak terdokumentasikan dengan baik, sehingga sulit untuk mengamati foto-foto pertama tentang Indonesia.

Pada tahun 1857 dua orang yang berasal dari Inggris yaitu Water Woodbury dan James Page datang ke Indonesia. Mereka disebut sebagai 'toekang potret' (sebutan penduduk Indonesia ketika itu untuk seorang fotografer). Mereka melayani jasa pemotretan kepada kalangan atas, hal ini karena pada masa itu foto merupakan barang yang mewah maka harga jasa 'toekang potret' ini sangat mahal.

---

<sup>13</sup> Budhi Santoso, *Bekerja sebagai Fotografer*

Woodbury dan Page juga mendokumentasikan kehidupan masyarakat pribumi di Jawa dan beberapa pulau lainnya.

Masuknya Jepang tahun 1942 juga membantu perkembangan teknologi di Indonesia. Jepang mulai melatih orang Indonesia untuk menjadi fotografer yang bekerja di kantor berita mereka.

Dan pada akhirnya ada warga pribumi yang menguasai fotografi dan menjadi 'toekang potret'. Ia adalah Kassian Chepas, seorang pria Jawa yang berasal dari Yogyakarta. Foto tertua yang dibuat oleh Kassian sekitar tahun 1875. Foto-foto hasil karya Kassian biasanya hanya bertema keluarga raja.



**Gambar 2. 7 Kassian Chepas**

Sumber: <https://phinemo.com/kassian-cephas-fotografer-indonesia-pertama/>

Kassian kemudian bekerja menjadi 'toekang potret di keraton dan kesultanan. Tak hanya itu Kassian juga berjasa bagi dunia arkeologi, hal ini karena foto Kassian yang fenomenal dan menjadi bahan penelitian. Foto itu adalah foto dokumentasi 467 relief Karmawibhanga (relief pada dasar candi Borobudur yang tertutup tanah).



**Gambar 2. 8 "Barabudur" Karya Kassian Chepas Tahun 1872**

Sumber: <https://phinemo.com/kassian-cephas-fotografer-indonesia-pertama/>

Kassian Chepas meninggal pada tahun 1912. Setelah itu perkembangan fotografi masih belum menunjukkan perkembangannya. Sekitar tahun 1960 dengan seiringnya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk dan semakin terjangkau harga perlengkapan fotografi, fotografi di Indonesia mulai berkembang. Hingga saat ini dapat kita lihat perkembangan fotografi di Indonesia maupun dunia berkembang sangat pesat. Seiring dengan itu, banyak bermunculan fotografer-fotografer muda yang berpotensi.

#### **2.2.4 Unsur-Unsur dalam Fotografi<sup>14</sup>**

Dalam dunia fotografi terdapat unsur-unsur yang menjadi faktor utama yaitu:

##### **1. Sumber Cahaya**

Pengertian fotografi adalah melukis dengan cahaya, dengan demikian cahaya adalah unsur terpenting dalam fotografi. Cahaya ini dapat berasal dari cahaya alami (matahari) dan cahaya buatan (lampu, lilin, senter, dll). Dalam fotografi terdapat lima arah cahaya yang dapat mempengaruhi objek/subjek, yaitu:

---

<sup>14</sup> Bambang Karyadi, *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*, (Bogor: Nahlmedia, 2017), hlm.12



- Cahaya Depan (*Front Light*)

Dengan menggunakan arah cahaya dari depan dapat menghasilkan efek foto yang relative tanpa bayangan sehingga mengurangi tekstur pada objek/subjek di foto sehingga hasil foto terlihat datar (*flat*).

- Cahaya Belakang (*Back Light*)

Dengan menggunakan arah cahaya dari belakang akan menghasilkan efek *siluet*.

- Cahaya Atas (*Top Light*)

Dengan menggunakan arah cahaya dari atas akan menghasilkan foto dengan efek yang dramatis, ini karena objek tidak cukup terpisah dari latar belakang dan terdapat hanya bayangan kecil.

- Cahaya Bawah (*Bottom/Base Light*)

Penggunaan arah cahaya dari bawah biasa digunakan untuk mengurangi kontras dari pencahayaan utama (cahaya pengisi).

- Cahaya Samping (*Side Light*)

Dengan menggunakan arah cahaya dari samping akan menghasilkan efek yang menonjolkan bentuk dan permukaan suatu objek/subjek. Dengan pencahayaan dari samping ini akan menciptakan kesan tiga dimensional.

## 2. Objek atau Subjek

Objek atau subjek yang akan menerima cahaya dari sumber cahaya. Biasanya objek lebih cenderung ke benda mati atau suatu aktifitas, sedangkan subjek lebih cenderung ke benda hidup. Semakin banyak cahaya yang diterima oleh objek/subjek, maka akan semakin jelas objek/subjek tersebut terlihat, begitupun sebaliknya.

3. Cahaya yang dipantulkan Objek/Subjek

Sesungguhnya yang tertangkap oleh mata manusia atau kamera adalah cahaya yang dipantulkan oleh suatu objek/subjek sehingga membentuk gambaran objek/subjek tersebut.

4. Kamera

Kamera adalah alat yang digunakan untuk menangkap cahaya yang dipantulkan oleh suatu objek/subjek tertentu, kemudian disimpan ke dalam media penyimpanan.

5. *Subject Matter*

*Subject matter* atau objek foto adalah benda, orang, tempat atau sebuah kejadian (*moment*) yang ada di dalam foto yang dapat mengeluarkan karakter objek-objek tersebut. Contoh: anak-anak yang sedang berlari, seorang bapak yang sedang menarik becak, dll.

6. Bentuk dan Teknik (*Form*)

Bentuk dan teknik adalah unsur-unsur yang menyusun dan membentuk sebuah foto, yaitu: titik, garis, bidang, bentuk, warna, cahaya, tekstur, massa, ruang dan volume. Selain itu juga ada skala, proporsi, keseimbangan, kesatuan, keragaman, arah gaya dan penekanan.

7. Media

Media dapat mencakup unsur teknis seperti: penyinaran, alat bantu penyinaran, alat bantu pemotretan, dll. Media ini mencakup semua aspek yang membantu dalam membangun ekspresi dari seniman sehingga foto tampak hidup.

## 8. Gaya (*Style*)

Gaya merupakan hal yang menyangkut akan periode waktu, gerakan seni, dan *spirit* dari suatu jaman yang mana dapat mempengaruhi fotografer dalam membuat sebuah karya yang dapat dikenali teknis dan media foto.

### 2.2.5 Kategori Fotografi<sup>15</sup>

Menurut Barret kedudukan foto dalam suatu kategori sangat penting dalam rangka membaca atau menginterpretasi foto tersebut lebih lanjut dalam konteksnya. Kategori baru ini diklasifikasikan berdasar pada bagaimana suatu karya foto dibuat dan apa fungsi dari karya foto tersebut. Kategori fotografi menurut Barret yaitu:

a. Foto Deskriptif (*Descriptive Photographs*)

Foto deskriptif adalah foto yang menggambarkan secara akurat *subject matter* yang direpresantasikan.

b. Foto Yang Menjelaskan Sesuatu (*Explanatory Photographs*)

Kategori foto ini memiliki sifat menjelaskan suatu fenomena, kejadian, yang dapat menjadi bukti visual dari suatu teori ilmiah, baik ilmu fisik maupun ilmu social (*sociology visual and anthropology visual*).

c. Foto Interpretasi (*Interpretive Photographs*)

Foto interpretasi adalah foto yang bersifat simbolik, puitis, fiksi, dramatis dan interpretasi secara subyektif-personal.

d. Foto Etik (*Ethically Evaluative Photographs*)

Foto etik adalah foto yang memuat aspek-aspek social kemasyarakatan yang harus dinilai secara etik. Umumnya foto

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm.16

etik ini membawa misi untuk meningkatkan hubungan kemasyarakatan yang dibangun dari kesadaran dan kepedulian akan perbedaan.

e. Foto Estetik (*Aesthetically Valuative Photographs*)

Foto estetik atau yang biasa disebut dengan foto seni adalah foto yang mengedepankan estetika.

f. Foto Teori (*Theoretical Photographs*)

Foto teori adalah kategori foto yang mencakup mengenai seni dan pembuatan karya seni, foto mengenai fotografi, foto mengenai film, foto mengenai politik. Foto jenis ini biasa menjadi suatu karya seni.

Pada umumnya jenis-jenis fotografi dikelompokkan secara garis besar yang dapat membantu dalam memahami sebuah karya fotografi. Jenis-jenis fotografi tersebut yaitu:

a. Fotografi Manusia

Fotografi manusia adalah semua foto dimana yang menjadi objek utamanya adalah manusia yang menawarkan nilai dan daya tarik untuk divisualisasikan. Yang termasuk dalam kategori fotografi manusia adalah:

- *Portrait* adalah foto yang menampilkan ekspresi dan karakter manusia dalam kesehariannya. Foto portrait harus mampu memberikan kesan emosional dan menciptakan karakter seseorang.
- *Human Interest* adalah foto yang menggambarkan kehidupan manusia atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga menampilkan ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya

sehingga dapat menarik rasa simpati bagi orang yang melihat foto tersebut.

- *Stage Photography* adalah foto yang menggambarkan aktivitas atau gaya hidup manusia yang merupakan bagian dari budaya dan dunia *entertainment* untuk divisualisasikan.
- *Sport* adalah foto yang menampilkan aksi menarik dalam *event* dan pertandingan olahraga. Kecepatan seorang fotografer sangat diperlukan untuk mendapatkan momen terbaik.
- *Glamour Photography* adalah foto yang menggambarkan model dalam cahaya glamor. Foto ini menangkap objek dalam pose yang menekankan kurva dan bayangan.
- *Wedding Photography* dapat dikatakan merupakan gabungan dari berbagai jenis fotografi. Hal ini karena seorang fotografer *wedding* harus memiliki keahlian dalam fotografi portrait dan juga ahli dalam fotografi glamor.

b. Fotografi *Nature*

Fotografi *nature* adalah semua foto dimana yang menjadi objek utamanya adalah benda dan makhluk hidup natural seperti hewan, tumbuhan, gunung, hutan, dll. Yang termasuk dalam kategori fotografi *nature* yaitu:

- Foto Flora adalah semua foto dimana yang menjadi objek utamanya adalah tumbuhan.
- Foto Fauna adalah semua foto dimana yang menjadi objek utamanya adalah berbagai jenis hewan. Foto ini menggambarkan daya Tarik dunia binatang dalam aktivitas dan interaksinya.
- Foto *Landscape* adalah foto yang menggambarkan bentangan alam yang terdiri dari unsur langit, daratan dan air. Ekspresi

alam dan cuaca menjadi momen utama dalam foto *landscape* ini.

c. Fotografi Arsitektur

Fotografi ini biasanya menampilkan keindahan suatu bangunan dari segi sejarah, budaya, desain dan konstruksinya.

d. Fotografi *Still Life*

Fotografi ini menggambarkan benda mati menjadi menarik dan tampak “hidup”, komunikatif, ekspresif dan mengandung sebuah makna.

e. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik adalah semua foto yang digunakan untuk memberikan informasi. Untuk menyampaikan pesan dari foto jurnalistik ini harus dengan disertakan tulisan yang menerangkan isi foto tersebut.

f. Fotografi *Aerial*

Fotografi *aerial* adalah semua foto yang diambil dari udara. Foto ini biasa digunakan sebagai survei. Biasanya foto ini menampilkan gambar langit, burung atau cuaca.

g. Fotografi Bawah Air

Fotografi bawah air biasa digunakan bagi penyelam atau para perenang snorkel. Namun fotografi bawah air ini juga biasa dilakukan oleh fotografer biasa untuk memotret model (*glamour photography*) yang berada di dalam air, biasanya para fotografer menggunakan kolam renang sebagai tempat untuk memotret.

h. Fotografi Seni Rupa

Fotografi seni ini dapat dikatakan sama dengan fotografi estetik. Hal ini karena fotografi seni ini sangat memperhatikan estetika dalam menyampaikan suatu gambar. Biasanya karya fotografi seni akan dipajang di museum dan galeri.

i. Fotografi Makro

Fotografi makro adalah foto yang dalam pengambilan gambarnya melalui jarak yang sangat dekat. Biasanya fotografi makro menggambarkan detail dari suatu objek tertentu.

j. Fotografi Mikro

Fotografi mikro adalah foto yang menangkap suatu objek yang sangat kecil. Biasanya untuk mendapatkan foto ini menggunakan kamera khusus dan mikroskop.

### **2.2.6 Pengertian Umum Kamera**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamera adalah kotak kedap sinar yang dipasang dengan lensa yang menyambung pada lubang lensa tempat gambar (objek) yang direkam dalam alat yang pekat cahaya; alat potret. Pada masa sekarang kamera lebih dikenal sebagai alat untuk merekam suatu objek dengan bantuan cahaya sehingga menghasilkan gambar dengan kualitas yang baik. Pada umumnya kamera memiliki cara kerja yang sama dengan mata manusia. Namun yang membedakan mata manusia dengan kamera adalah mata hanya dapat merekam suatu objek dan menyimpannya di dalam memori otak manusia dan tidak dapat diperlihatkan pada orang lain. Sedangkan pada kamera, kamera dapat merekam suatu objek yang kemudian dicetak pada suatu film dan hasilnya dapat dibuat

permanen dan dapat diperbanyak sehingga dapat ditunjukkan kepada orang lain. Sama halnya dengan mata manusia, kamera juga memiliki lensa yang berfungsi untuk menangkap cahaya yang masuk ke dalam kamera melalui pantulan cahaya terhadap suatu objek sehingga menghasilkan sebuah gambar.

Prinsip cara kerja kamera adalah menangkap cahaya. Cahaya yang masuk melalui lensa (objek dilihat terlebih dahulu melalui *viewfinder*), kemudian difokuskan agar diterima oleh sensor cahaya yang memilah-milah cahaya berdasarkan komponennya. Setelah itu komponen cahaya ini akan diubah menjadi informasi digital yang kemudian disimpan dalam media penyimpanan<sup>16</sup>.

### 2.2.7 Jenis Kamera<sup>17</sup>

Dalam dunia fotografi kamera adalah bagian terpenting, hal ini karena kamera merupakan alat untuk menciptakan gambar. Kamera memiliki beberapa jenis, yaitu:

#### 1. Kamera Lubang Jarum (*Pinhole Camera*)

*Pinhole Camera* adalah kamera yang terbuat dari kaleng atau kardus dan terdapat lubang kecil sebesar ujung jarum sebagai tempat untuk masuknya cahaya. Kamera ini tidak diperuntukkan untuk memotret objek yang bergerak.



**Gambar 2. 9 Pinhole Camera**

Sumber: <https://www.diyphotography.net/23-pinhole-cameras/html>

<sup>16</sup> Teguh Setiadi, *Cara Cepat Memahami Fotografi*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm.21

<sup>17</sup> Dendy Syahputra, *Simple Trick Fotografi Digital Pocket Camera & DSLR*



## 2. Kamera TLR (*Twins Lens Reflex Camera*)

Kamera TLR adalah kamera dengan prinsip *parallax*. Kamera ini memiliki *viewfinder* dan lensa yang terpisah. Biasanya letak lensa berada dibawah *viewfinder*. Ketika menggunakan kamera ini gambar yang dilihat oleh mata melalui *viewfinder* akan berbeda dengan aslinya. Gambar akan terlihat secara terbalik, hal ini karena cahaya jatuh dan dipantulkan oleh cermin pada kamera TLR.



**Gambar 2. 10 Kamera TLR**

Sumber: [http://www.curious-eye.com/photography\\_pg10.php](http://www.curious-eye.com/photography_pg10.php)

## 3. Kamera Polaroid

Kamera polaroid adalah kamera yang biasa dikenal sebagai kamera dengan foto yang dapat langsung jadi ditempat. Kamera ini menggunakan film khusus yang dinamakan film polaroid. Film polaroid yang dapat menghasilkan gambar berwarna adalah film polacolor.



**Gambar 2. 11 Kamera Polaroid**

Sumber: <http://lensa.fotokita.net/>

#### 4. Kamera Medium Format

Kamera medium format adalah kamera yang pada umumnya menggunakan rol film. Besarnya format film pada kamera ini ditentukan oleh panjang foto yang direkam diatas kamera. Biasanya format film pada kamera ini dimulai format 4,5X6, 6X6, 6X7, 6X8,6X9 atau ada juga yang yang menggunakan format sampai dengan 6X17 yaitu pada panorama kamera.



**Gambar 2. 12 Kamera Medium Format**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

#### 5. Kamera Saku (*Pocket Camera*)

*Pocket Camera* adalah kamera yang paling populer digunakan oleh masyarakat umum. Kamera ini memiliki bentuk yang kecil sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku celana. Pada kamera ini lensa utama tidak dapat diganti. Kamera ini tidak memiliki fitur untuk mengatur *aperture* dan *shutter speed*. Namun kamera ini memiliki *viewfinder* yang mudah digunakan.



**Gambar 2. 13 Kamera Saku (*Pocket Camera*)**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

#### 6. Kamera SLR (*Single Lens Reflex*)

Kamera SLR adalah kamera yang menggunakan sistem bidik pantulan yang dipantulkan melalui prisma. Kamera ini memiliki fitur untuk mengatur *aperture* dan *shutter speed*, sehingga fotografer dapat menciptakan gambar sesuai dengan yang diinginkan.

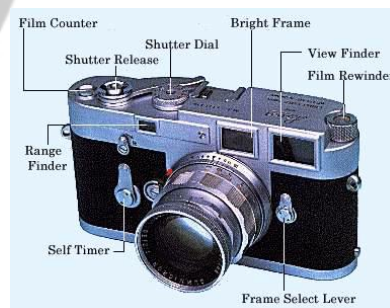


**Gambar 2. 14 Kamera SLR (*Single Lens Reflex*)**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

#### 7. Kamera RF (*Range Finder*)

Kamera RF memiliki jendela bidik langsung (*direct optical viewfinder*) sama dengan *pocket camera*. Yang membedakan kamera RF dengan *pocket camera* adalah pada sistem fokusnya. Pada kamera RF ketikan akan membidik objek, lensa harus diatur agar menemukan jarak yang tepat sehingga objek fokus. Hal ini dapat dilihat ketika objek yang dilihat tidak berbayang.



**Gambar 2. 15 Kamera RF (*Range Finder*)**

Sumber: [http://www.curious-eye.com/photography\\_pg10.php](http://www.curious-eye.com/photography_pg10.php)

## 2.2.8 Bagian-Bagian dari Kamera

### 1. *Body*

*Body* atau dapat disebut juga sebagai badan kamera adalah bagian terpenting pada kamera. *Body* memiliki peran sebagai tempat memproduksi gambar. *Body* juga berfungsi untuk memproses pencahayaan sebelum memproduksi gambar. Di dalam *body* inilah terdapat fitur yang dapat membantu dalam menentukan kualitas gambar yang ingin dihasilkan.

### 2. Lensa

Lensa berfungsi untuk mengantarkan cahaya masuk ke dalam badan kamera. Pada permukaan lensa terdapat sebuah lapisan yang terbuat dari uap logam yang disebut sebagai *coating*. *Coating* memiliki fungsi untuk menghilangkan efek kabur (*blur*) yang ada didalam sebuah foto. Lensa memiliki beberapa jenis, yaitu:

- Lensa Normal/Standard

Lensa normal atau juga biasa disebut lensa standard ini akan menghasilkan gambar yang tidak jauh dari apa yang dilihat oleh mata. Lensa ini memiliki jarak fokus antara 50mm – 55mm.



**Gambar 2. 16** Lensa Normal/Standard

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

- **Lensa Makro**

Lensa makro biasanya digunakan untuk memotret objek dengan jarak yang sangat dekat tanpa menimbulkan distorsi. Lensa ini biasa digunakan untuk memotret detail pada suatu benda yang kecil.



**Gambar 2. 17 Lensa Makro**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

- **Lensa Wide**

Lensa wide ini akan meluaskan jarak pandang dengan cara menjauhkan objek. Lensa wide ini memiliki jarak fokus antara 18mm – 35mm.



**Gambar 2. 18 Lensa Wide**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

- **Lensa Tele**

Lensa tele biasa digunakan untuk memotret objek dari jauh. Lensa ini akan menghasilkan gambar dimana

terdapat efek yang mempersempit jarak pandang sehingga objek yang dilihat serasa berhimpitan.



**Gambar 2. 19 Lensa Tele**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

- *Lensa Fish Eye*

*Lensa Fish Eye* akan menimbulkan efek seperti mata ikan. Sehingga gambar yang dihasilkan akan terdistorsi menjadi oval dan terlihat seperti gepeng.



**Gambar 2. 20 Lensa Fish Eye**

Sumber: <http://www.infofotografi.com>

### 3. *Shutter*

*Shutter* memiliki fungsi untuk mengatur cahaya yang akan masuk ke dalam kamera melalui hitungan kecepatan. Semakin lambat kecepatan *shutter* yang digunakan maka akan semakin lama juga *shutter* terbuka,

begitupun sebaliknya. Kecepatan *shutter* akan berpengaruh ketika suatu objek itu bergerak.

#### 4. *Aperture*

*Aperture* atau biasa disebut diafragma adalah sebuah cincin yang terbuka yang berfungsi untuk mengatur cahaya yang akan masuk ke dalam badan kamera. *Aperture* ini seperti pupil manusia, dimana ia akan membesar dan juga mengecil tergantung pada banyaknya cahaya yang masuk. Pada kamera SLR diafragma akan muncul dalam bentuk angka. Angka-angka tersebut disebut *f-number* atau *f-stop*. Besar kecilnya angka diafragma akan menentukan *depth of field* pada objek.

#### 5. *Viewfinder*

*Viewfinder* adalah jendela bidik tempat melihat bayangan obyek yang akan direkam. Jenis kamera yang berbeda akan menentukan letak *viewfinder*. Seperti pada kamera SLR, *viewfinder* berada tepat di belakang badan kamera, sedangkan pada kamera TLR *viewfinder* berada di atas badan kamera.

#### 6. *White Balance*

*White balance* adalah fitur untuk mengatur warna putih yang dihasilkan oleh cahaya. Biasanya fitur ini dimiliki hampir di semua kamera SLR. Pada dasarnya fitur ini digunakan untuk menyingkirkan warna yang tidak realistis dalam kamera. Umumnya *white balance* ditentukan oleh suhu ruangan atau daerah sekitar fotografer.

## 7. *Lightmeter*

*Lightmeter* adalah alat untuk mengukur masuknya cahaya ke dalam kamera. *Lightmeter* akan menentukan cahaya yang masuk terlalu sedikit atau terlalu banyak. Alat ini dapat membantu untuk mendapatkan cahaya sesuai keinginan. Ada beberapa kamera yang sudah terpasang *lightmeter* ada yang beberapa dipasang terpisah.

## 2.3 Tinjauan Bangunan

### 2.3.1 Studio Fotografi

- Smashbox Studios

Lokasi : Higuera St, Culver City, Los Angeles  
Fungsi : Studio Foto  
Luas : 2.323m<sup>2</sup>

Smashbox studios yang terletak di LA ini memiliki 4 ruang studio yang masing-masing memiliki keunggulan tersendiri seperti:

- a. Lightbox Studio, banyak dimasuki cahaya selatan, barat, dan timur, sehingga menjadikan ruang yang benar-benar unik untuk pemotretan dan acara. Studio ini juga dilengkapi dengan VIP Mezzanine 27m<sup>2</sup> dan teras pribadi 69m<sup>2</sup>.
- b. Softbox Studio, banyak dimasuki cahaya barat, sehingga cahaya yang lembut masuk ke dalam studio.
- c. Blackbox Studio, ruangan dengan sudut besar dan langit-langit 22' dengan kisi-kisi sehingga menjadikan ruang yang ideal untuk pemotretan film dan foto.
- d. Bigbox Studio, memiliki ruang pemotretan seluas 372m<sup>2</sup>, VIP Lounge pribadi, kamar kecil pribadi dan ruang rias dan makeup yang canggih. Bigbox sangat cocok untuk pemotretan galeri, produksi dan acara film dan video.



### Gambar 2. 21 Ruang Bigbox Studio pada Smashbox Studio

Sumber: <https://www.smashboxstudios.com>

Pada studio ini menerapkan dinding *wallpaper* yang ditempelkan pada dinding yang ada dibelakangnya. Hal ini akan mempermudah jika terjadi perubahan konsep foto sehingga mengharuskan mengalami perubahan pada *background*. Dinding *wallpaper* ini akan diterapkan pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan sehingga memudahkan pengguna ketika konsep foto yang akan diterapkan berubah-ubah.

#### 2.3.2 Galeri Fotografi

- Open Eye Gallery

Lokasi : Mann Island, Liverpool, United Kingdom

Fungsi : Gallery

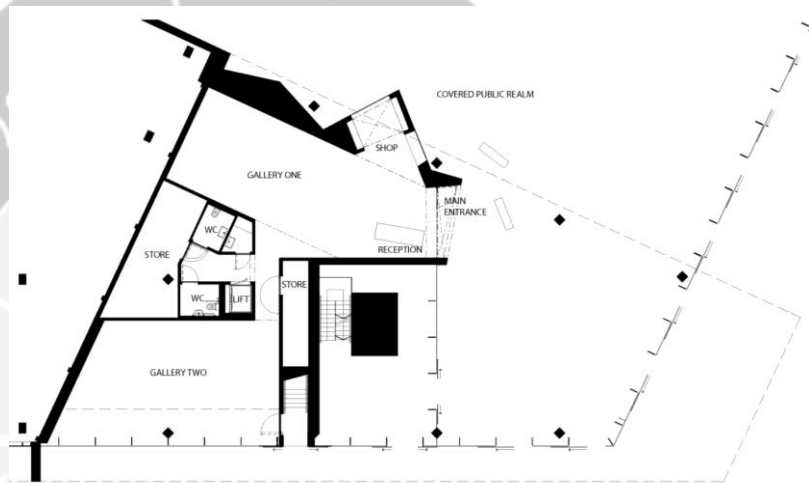
Luas : 400m<sup>2</sup>



Gambar 2. 22 Open Eye Gallery

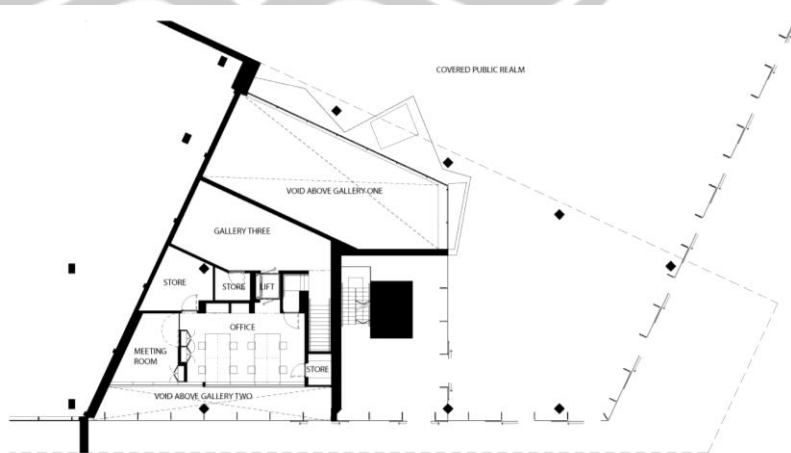
Sumber: <https://www.flickr.com>

Ada tiga ruang pameran internal, masing-masing berbeda dalam karakter dan tujuannya: dari ruang tinggi ganda *Gallery One* tepat di dalam pintu masuk utama; ke *Gallery Three* yang menampung pameran berskala lebih kecil; *Gallery Two* terbuka untuk kota dan menampung acara dan pembicaraan seniman. Ruang-ruang yang ada didalam bangunan ini adalah: resepsionis, Gallery One, Toilet, Gallery Two, Gallery Three, Kantor, Ruang Rapat, Gudang.



**Gambar 2. 23 Denah Lantai Dasar Open Eye Gallery**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



**Gambar 2. 24 Denah Lantai 1 Open Eye Gallery**

Sumber: <https://www.archdaily.com/>



**Gambar 2. 25 Panel Partisi pada Ruang Galeri Open Eye Gallery**

Sumber: <https://www.artrabbit.com/>



**Gambar 2. 26 Panel Partisi pada Ruang Galeri Open Eye Gallery**

Sumber: <https://www.pinterest.ca>

Penggunaan panel partisi sebagai media pameran dan pembatas ruang yang mudah dipindah-pindahkan dapat merubah ruangan menjadi fungsi lain dan merubah tema ruangan menjadi tema yang lainnya. Penggunaan panel partisi ini akan diterapkan pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan sehingga memudahkan ketika tema pameran mengalami perubahan, selain itu merubah besar ruang sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.



**Gambar 2. 27 Ruang Galeri yang dijadikan Ruang Diskusi pada Open Eye Gallery**

Sumber: <https://crazycowevents.com>

Pada ruang pameran yang ada di Open Eye Gallery dapat dijadikan fungsi lain seperti ruang diskusi dengan penggunaan kursi lipat dan meja yang dapat dengan mudah dipindahkan ketika ruang beralih fungsi menjadi ruang pameran. Penerapan ini juga akan diterapkan pada Galeri dan Studio Fotografi di Medan sehingga ketika ruangan tidak digunakan sebagai pameran dapat digunakan sebagai ruang diskusi.